

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad ke-21 ditujukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam kehidupan modern. Keberhasilan siswa dalam menjalani karir dan kehidupan di era ini memerlukan penguasaan berbagai keterampilan yang memungkinkan mereka untuk merespon dan beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Beberapa keterampilan yang dianggap esensial bagi siswa abad ke-21 melibatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan penyelesaian masalah, dan kecakapan dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan fokus ini, *Partnership 21st for Century Skills* (2019) menyusun suatu kerangka pembelajaran khusus abad ke-21 yang merinci perpaduan integral antara keterampilan, pengetahuan, literasi, dan keahlian yang dianggap sebagai landasan untuk kesuksesan siswa dalam menghadapi abad digital. Kerangka pembelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari dan menguasai keterampilan esensial, khususnya berpikir kritis dan pemecahan masalah (Binkley, et al, 2012; Tight, 2021). Di dalam konteks ini, keterampilan tersebut diidentifikasi sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dianggap mendasar untuk meraih keberhasilan di era yang menuntut adaptasi dan inovasi konstan.

Kemampuan berpikir reflektif, sebagai dimensi kritis dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, memperoleh porsi yang signifikan dalam upaya mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan abad ke-21. Pendidikan pada era ini semakin menekankan bahwa siswa tidak hanya perlu menguasai informasi, tetapi juga harus mampu merenung secara mendalam terhadap konten pembelajaran yang diterima. Kemampuan berpikir reflektif menciptakan suatu landasan untuk siswa mengevaluasi dan mengintegrasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk melihat implikasi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari (Wang et al, 2023; Widiya & Radia, 2023; Nurdyansyah, 2016). Melalui refleksi ini, siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka, mengidentifikasi asumsi-asumsi, dan menggali pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, kemampuan berpikir reflektif juga berkaitan erat dengan penyelesaian masalah, di mana proses refleksi menyediakan landasan bagi siswa untuk memahami akar permasalahan dan merancang solusi yang efektif (Mantau & Talango, 2023; Sihalohe et al, 2020; Komala, 2017). Dengan demikian, penerapan kemampuan berpikir reflektif bukan hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang mampu menyikapi kompleksitas dunia dengan kepekaan dan pemahaman yang mendalam. Sebagai bagian integral dari kerangka pembelajaran abad ke-21, kemampuan berpikir reflektif memainkan peran sentral dalam membentuk siswa yang adaptif dan berdaya saing di era yang terus berkembang ini.

Dalam pembelajaran matematika kemampuan berpikir reflektif dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah hingga memberikan kesimpulan yang tepat untuk memecahkan suatu masalah (Adha & Refianti, 2019). Kemampuan berpikir reflektif erat hubungannya dengan cara menyelesaikan masalah-masalah matematis. Seberapa baik kita dalam berpikir reflektif dapat tercerminkan dari cara kita menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir reflektif menjadi sangat penting, karena kemampuan ini mampu membantu siswa belajar berpikir dengan cepat dan menemukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah (Prihatini, 2019; Muntazhimah et al, 2021; Gökçe & Yenmez, 2023), Kemampuan reflektif dapat menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan situasi pemecahan masalah yang sedang dihadapi (Juhaevah, 2017; Sulistiyawati et al, 2021), dan kemampuan berpikir reflektif juga mampu membuat aktivitas belajar mengajar menjadi lebih bermakna (Waluya et al, 2022). Namun demikian, urgensi mengenai kemampuan berpikir reflektif peserta didik saat ini tidak sejalan dengan fakta di lapangan.

Studi literatur dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan kemampuan berpikir reflektif peserta didik terindikasi rendah atau belum berkembang secara optimal dalam pembelajaran matematika (Dwirahayu & Mas' ud, 2017; Dempsey

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

& Zhang, 2019; Abdul & Badlishah, 2020; Bozan, 2021; Nova, 2022). Hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif peserta didik jarang dilatih dalam pemecahan masalah (Hendriana & Fadhillah, 2019). Rendahnya kemampuan berpikir reflektif pada peserta didik dalam pembelajaran matematika bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu pendekatan pembelajaran yang masih cenderung tradisional dan berfokus pada pemberian materi secara langsung tanpa memberi cukup ruang bagi siswa untuk merenung, menerapkan, dan mempertanyakan konsep-konsep matematika (Nurdyasnyah, 2015; Rayanto, 2020; Suparsawan, 2020). Kurangnya waktu dan perhatian yang diberikan pada refleksi dalam pembelajaran membuat siswa lebih cenderung menganggap matematika sebagai sekadar kumpulan rumus dan prosedur yang harus diikuti, daripada sebagai alat untuk berpikir kritis (Sriyanto, 2017; Simonovic, 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juli 2023 dengan salah satu guru pembimbing kelas X di salah satu sekolah di Kota Bandung, mengungkapkan beberapa temuan signifikan. Pertama, tergambar bahwa pendekatan pembelajaran matematika yang dominan di sekolah masih bersifat konvensional dan kurang menarik. Kedua, guru tersebut mengemukakan bahwa banyak dari siswa-siswinya menunjukkan motivasi belajar yang masih rendah. Indikasi ini terlihat jelas dalam keseharian di kelas dan juga dalam pencapaian hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih sangat terpusat pada peran guru sebagai pusat pengajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan masih terpaku pada penggunaan buku teks serta proses pembelajaran yang monoton. Proses pembelajaran tersebut mengikuti pola yang berulang, dimulai dengan guru menyampaikan materi, diikuti dengan pemberian sejumlah masalah kepada peserta didik yang harus mereka kerjakan berdasarkan buku teks, lalu diakhiri dengan diskusi antara guru dan peserta didik. Namun, jenis pembelajaran seperti ini ternyata kurang mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir reflektif peserta didik dan tidak mampu membangun motivasi belajar peserta didik. Peserta didik hanya terampil dalam menangani masalah matematika yang telah diajarkan oleh guru, sehingga bila mereka dihadapkan pada

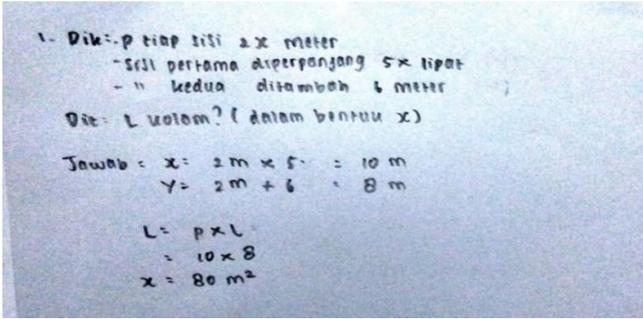
Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang berbeda, mereka akan mengalami kesulitan dalam mencari solusinya. Hal ini mengakibatkan kemampuan berpikir reflektif siswa cenderung belum sesuai harapan (Widiawati, 2016; Senjayawati & Kadarisma, 2020; Permatasari et al, 2020; Salahuddin & Ramdhani, 2022).

Selain itu, hasil tes kemampuan awal yang diterapkan oleh penulis dengan menggunakan indikator yang diadaptasi dari Agustan (2017), juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir reflektif peserta didik pada materi Aljabar cukup rendah. Ditemukan hanya 9 dari 35 siswa yang dapat memenuhi indikator tersebut. Berikut merupakan dokumentasi dari salah dua hasil pengerjaan peserta didik tentang tes awal kemampuan berpikir reflektif. Berikut ini merupakan ilustrasi dari jawaban tes peserta didik dengan kode PD 11.

Anton mempunyai kolam berbentuk persegi dengan ukuran Panjang pada setiap sisinya $2x$ meter. Anton berencana untuk memperluas kolam tersebut, pada sisi pertama diperpanjang menjadi lima kali ukuran semula dan sisi kedua ditambah 6 meter dari ukuran semula. Berapakah luas kolam Anton yang baru? Nyatakanlah dalam bentuk x !



1. Dik: p tiap sisi $2x$ meter
 - sisi pertama diperpanjang $5 \times$ lipat
 - " kedua ditambah 6 meter
 Dit: L kolam? (dalam bentuk x)
 Jawab: $x = 2 \text{ m} \times 5 = 10 \text{ m}$
 $y = 2 \text{ m} + 6 = 8 \text{ m}$
 $L = p \times l$
 $= 10 \times 8$
 $x = 80 \text{ m}^2$

Gambar 1.1 Jawaban Tes Kemampuan Awal PD 11

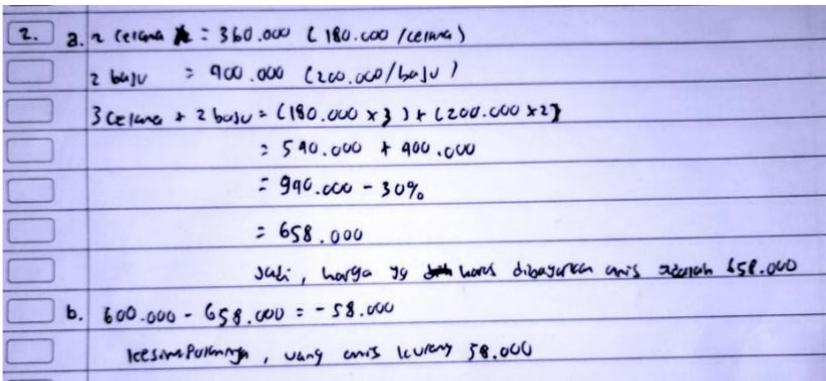
Dari hasil pekerjaan peserta didik pada Gambar 1.1 Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menafsirkan masalah dan membuat kesimpulan yang sesuai terhadap masalah yang diberikan, dimana ini merupakan salah dua indikator dari kemampuan berpikir reflektif sehingga, ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif peserta didik masih kurang atau tergolong rendah.

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil pekerjaan peserta didik pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menafsirkan masalah dengan tepat dan mengakibatkan PD membuat penyelesaian dan kesimpulan yang kurang tepat dari masalah yang diberikan. Hasil observasi ini bisa disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif peserta didik masih belum optimal dan perlu dikembangkan. Berikut merupakan ilustrasi dari jawaban tes peserta didik dengan kode PD 20.

untuk memperingati hari ulang tahun, salah satu Mall memberikan potongan harga untuk beberapa produk yang mereka jual. Indah dan Leni pergi ke departemen sore dan membeli beberapa barang. Indah membeli 2 celana dan membayar Rp. 360.000,00. Sedangkan Leni membeli sebuah celana dan 2 baju dengan total harga Rp. 400.000,00. Keesokan harinya Anis membeli 3 celana dan 2 baju ditempat yang sama. Jika untuk setiap pembelian dengan total harga lebih dari Rp. 500.000,00 mendapatkan potongan harga sebesar 30% maka berapakah harga yang harus dibayar Anis dan berapakah sisa uang Anis jika ia membawa uang sebesar Rp. 600.000,00.



The image shows a handwritten solution on lined paper. It starts with a question '2.' and then lists purchases: '2 celana = 360.000 (180.000 / celana)', '2 baju = 400.000 (200.000 / baju)', and '3 celana + 2 baju = (180.000 x 3) + (200.000 x 2)'. The calculations follow: '= 540.000 + 400.000', '= 940.000 - 30%', '= 658.000'. A note says 'Jadi, harga yg harus dibayar anis adalah 658.000'. The final calculation is 'b. 600.000 - 658.000 = -58.000' and a conclusion 'kesimpulannya, uang anis kurang 58.000'.

Gambar 1.2 Jawaban Tes Kemampuan Awal PD 20

Salah satu model pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir reflektif peserta didik yaitu pembelajaran berbasis Polya's *problem solving process*. Pembelajaran berbasis Polya's *problem solving process* adalah pendekatan dalam proses pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan konten pelajaran.

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan ini memiliki beberapa manfaat teoritis yang penting dalam pengembangan kognitif dan pembelajaran siswa. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Amar, 2021; Zhang et al, 2022; Wijaya, 2022; Suparatulorn et al, 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis Polya's *problem solving process* dinyatakan valid untuk digunakan sebagai bahan ajar berdasarkan hasil uji coba lapangan (Mustofa et al, 2016; Situmorang & Gultom, 2018; Umar et al, 2022).

Perangkat pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada standar isi pembelajaran (Kemendikbud, 2016). Perangkat pembelajaran yang baik dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Mangelep, 2017; Astuti, 2020; Fedistia & Musdi, 2020). Upaya lainnya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) juga dikenal sebagai "*worksheet*" dalam bahasa Inggris, adalah suatu dokumen atau lembaran yang berisi tugas atau aktivitas yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari perangkat pembelajaran. Lembar kerja ini dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran secara interaktif. LKPD dapat berupa pertanyaan, latihan, gambar, tabel, grafik, atau instruksi lainnya yang memandu siswa dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan masalah, atau melakukan tugas tertentu.

Menurut Aditama (2019) LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisi rangkaian soal serta informasi penting yang disusun sedemikian rupa untuk membantu peserta didik menemukan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Penggunaan LKPD yang sesuai dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika (Adha & Refianti, 2019; Ismail et al, 2020; Saraswati & Salsabila, 2021; Dewi & Agustika, 2022). Penggunaan LKPD yang sesuai tidak hanya memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa, namun juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LKPD sebaiknya disusun sendiri oleh guru karena guru yang mengetahui karakter siswa. Namun, masih banyak guru yang belum mengembangkan serta menerapkan LKPD dalam proses pembelajarannya. Banyak guru yang mengalami kesulitan untuk merancang dan mengembangkan LKPD, kebanyakan guru hanya berpijak pada buku teks pelajaran sehingga membuat siswa cenderung bosan dan pasif (Rosliana, 2019; Nurlaella & Susilo 2022). Menurut Depdiknas (2008), salah satu kelemahan buku cetakan penerbit jika dilihat dari strukturnya adalah tidak adanya komponen petunjuk belajar, informasi pendukung dan langkah kerja penyelesaian soal sehingga dalam penggunaannya, pemakaian buku cetak sebagai perangkat pembelajaran khususnya sebagai lembar kerja siswa dirasa kurang tepat karena berdasarkan struktur penulisan buku tersebut tidak mampu mengembangkan pola pikir dan pembentukan konsep sehingga siswa akan cenderung kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's problem solving process* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's Problem Solving Process* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik?
2. Apakah lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's Problem Solving Process* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik yang dikembangkan memenuhi kriteria valid?
3. Apakah lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's Problem Solving Process* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik yang dikembangkan memenuhi kriteria praktikalitas?

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Apakah lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's Problem Solving Process* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Pengembangan yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's problem solving process* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik. Secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's problem solving process* yang mampu memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik.
2. Mengetahui kevalidan lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's Problem Solving Process* yang memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik.
3. Mengetahui praktikalitas lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's Problem Solving Process* yang memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik.
4. Mengetahui keefektifan lembar kerja peserta didik berbasis *Polya's Problem Solving Process* yang memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik

1.4 Manfaat hasil penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memiliki potensi besar untuk menjadi landasan bagi peneliti-peneliti masa depan dalam bidang yang sama. Temuan-temuan yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat menjadi pijakan yang kuat bagi eksplorasi lebih lanjut, membuka peluang untuk menggali lebih dalam aspek-aspek yang belum terjamah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam Pendidikan, khususnya dalam ranah Pendidikan Matematika.

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Manfaat Praktis

1. Bagi guru, diharapkan mampu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan memberikan contoh pembuatan LKPD yang baik, sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan LKPD yang serupa.
2. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga dapat memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menyediakan informasi tentang peserta didik sehingga sekolah dapat mengakses alternatif solusi dari kondisi peserta didik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mengembangkan LKPD dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan sumber penelitian selanjutnya mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik.

1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang dikembangkan untuk peserta didik SMA/MA kelas X. LKPD mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka. LKPD menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Materi yang dikembangkan dalam LKPD adalah materi persamaan kuadrat yang disajikan secara runtut.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1) Asumsi Pengembangan

1. Pendekatan Polya's *Problem Solving Process* dengan materi persamaan kuadrat ini mampu membuat peserta didik lebih aktif dan memahami

Nurhuda Teapon, 2024

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *POLYA'S PROBLEM SOLVING PROCESS* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi pelajaran secara lebih mendalam pada saat dan setelah proses pembelajaran.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan dapat memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan adalah LKPD yang menarik, menampilkan ilustrasi dan contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, LKPD berbasis Polya's *Problem Solving Process* diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Keterbatasan Pengembangan

Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan yang dilakukan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya untuk siswa SMA/MA.
3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya dengan pendekatan Polya's *Problem Solving Process*.
4. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Polya's *Problem Solving Process* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif dan motivasi belajar peserta didik saja.
5. Materi yang digunakan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya pada materi persamaan kuadrat.